

Artikel Nurlaili 5

by Nurlaili Nurlaili

Submission date: 08-Jun-2023 04:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2111290217

File name: Interaksi_Teman_Sebaya_Terhadap_Prilaku_Sosial.pdf (653.51K)

Word count: 4583

Character count: 28324



INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL

(Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun)

Abstrak

Intensitas interaksi teman sebaya merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya, hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik. Dalam interaksi sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04, masih terdapat anak yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik. Adapun yang permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan Intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Adapun anak usia dini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 20 anak dan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 16 anak yang memiliki usia 5-8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara intensitas teman sebaya dengan perilaku sosial anak 5-8 tahun, berdasarkan hasil yang diperoleh r sebesar 0,759, sedangkan dalam taraf signifikansi 5% sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kontribusi variabel intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608%

Kata Kunci : *Intensitas interaksi teman sebaya, perilaku sosial*

Ahasty Putri Pratiwi¹

Nurlaili²

Ahmad Syarifin³

¹Ahasty.pp@gmail.com

²nurlaili@iainbengkulu.ac.id

³ahmad.syarifin@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,3}IAIN Bengkulu



Pendahuluan

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya 0-8 tahun. Sedangkan hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat.¹

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.² Salah satunya pengalaman sosial, yang mana berkaitan dengan kemampuan anak dalam berperilaku sosial.

Kemampuan anak dalam berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil

sebagai suatu fundasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tentunya semua itu tidak lepas dari aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.³ Perkembangan sosial terjadi karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosial, seberapa sering dan intens anak melakukan interaksi bersama temannya. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak.

Anak adalah individu yang baru memulai mengenal dunia. Ia belum mengenal tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. seberapa intens dalam berinteraksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia.⁴ Pada masa ini anak cenderung lebih sering menghabiskan waktu dengan teman

¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Luxima, Jakarta, 2014, h. 167

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, 2012, h.132

³ Soetjningsih dan IG.N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*, Kedokteran EGC, 2012, h. 44

⁴Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 2005, h. 5



sebayanya atau bahkan dengan teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya Anak merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi, di dalam lingkungan kultural sekelompok manusia. Anak adalah individu sosial yang harus hidup ditengah lingkungan sosial.⁵

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang mana membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak usia dini perlu menjalin hubungan dengan manusia lain sebagai bentuk hubungan sosial, yang mana anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi teman sebaya berguna untuk perkembangan bersosialisasi, dengan itu anak dapat belajar banyak hal, mendapatkan pengetahuan yang baru, dan anak bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan.

Anak akan mempelajari perilaku sosial untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dari melihat teman sebayanya. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan

baik biasanya akan mudah mendapatkan teman. Kemampuan berinteraksi pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai penyesuaian sosial. Proses interaksi sosial antara anak satu dengan anak lainnya saling mempengaruhi, jadi terdapat adanya adalah hubungan yang saling timbal balik.⁶

Saat seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, intensitas waktu anak banyak dihabiskan bersama dengan teman sebayanya. Saat bersama teman sebayanya anak melakukan berbagai hal baik bermain bersama, tolong menolong, maupun bertengkar. Bahkan terkadang anak mengabaikan waktu, lupa makan, lupa istirahat. Keberhasilan hubungan dengan teman sebaya pada dapat dilihat apabila anak dapat bekerjasama, berempati dan berkomunikasi dengan tata krama yang baik. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah : 2 berikut ini:

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah,*

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung, 2007, h. 42

⁶ Walgito dalam Novita Puji Hastuti, 2015, *hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa smp n 2 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>), diakses 17 Desember 2017), h. 2



sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(QS.Al-Maidah: 2).⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun, di RT 03 RW 04 terdapat 39 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 181 jiwa yang tinggal di dalam lingkungan tersebut. Dari 39 KK terdapat 14 KK yang memiliki anak berusia 5-8 tahun sebanyak 16 anak diantaranya 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penduduk yang tinggal di Desa Giri Kencana mereka semua pendatang yang berasal dari daerah berbeda, ada dari Jawa, Bengkulu, Lampung, Palembang dan Medan, namun mayoritas mereka berasal dari Pulau Jawa yang saat ini telah lama menetap di Desa Giri Kencana tersebut. Suasana Desa Giri Kencana terbilang ramai karena lokasi desanya yang berdekatan dengan jalan raya dan juga letaknya tidak jauh dengan pasar.⁸ Pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa tersebut yaitu berwirausaha, seperti membuka jasa bengkel, tambal ban, penjahit, pedagang, dan tak sedikit juga berprofesi petani, guru, polisi dan perawat.

Melalui observasi yang dilakukan di lingkungan tersebut terdapat beberapa anak usia dini yang telah sekolah di PAUD ataupun yang belum sekolah, dari observasi

yang peneliti lakukan anak-anak di Desa tersebut masih bermain bersama-sama dengan temannya, misalnya di halaman rumah, di lapangan, atau bahkan di dalam rumah, tak jarang juga ada anak yang tidak bermain bersama teman karena faktor di lingkungan rumahnya tidak terdapat anak seusianya sehingga ia bermain sendiri di rumahnya, namun tidak banyak dijumpai anak yang bermain sendiri, selebihnya anak-anak di Desa tersebut sering berkumpul untuk bermain bersama.

Selain itu, masih terdapat perilaku sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, saat sedang bermain bersama temannya terdapat anak yang masih pendiam dan bahkan tidak terlalu suka bermain dengan banyak teman, anak hanya mau berinteraksi dengan teman yang dekat rumahnya saja, anak tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta masih terdapat pula anak yang tidak ingin bekerjasama dalam bermain ataupun saat melakukan aktifitas lainnya.

Temuan observasi tersebut menarik penulis untuk mengambil judul "*Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun*

⁷ Al-quran terjemah dan tajwid, Al-maidah: 2, (Bandung: Sygma creative media crop), h. 106

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 maret 2018



Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04
Kecamatan Ketahun ”

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Intensitas

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan. Intensitas adalah keadaan atau tingkatan.⁹ Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.¹⁰ Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) dan tingkatan disini menggambarkan tentang seberapa seringnya seseorang melakukan sesuatu hal tertentu.

Intensitas merupakan tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.¹¹ Intensitas (intensity) adalah

kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.¹² Intensitas adalah kedalaman atau kekuatan terhadap sesuatu. Intensitas dapat pula diartikan dengan ukuran melakukan suatu tindakan.¹³

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹⁴ Interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepatasnya dilakukan dalam hubungan sosial.¹⁵

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Di dalam interaksi

⁹ Hehania dan Farlin, *kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo).h. 170

¹⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).h. 383

¹¹ Yuniar dan Nurwidawati dalam Thriwaty Aرسال , *Mengasah Kemampuan Diri*

Sosiologi untuk SMA/MA kelas x, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 84

¹² Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), h. 34

¹³ Azwar dalam Thriwaty Aرسال , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 84

¹⁴ Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), h. 49

¹⁵ Soekanto dalam Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), h. 50



sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. penyesuaian yang dimaksud yaitu individu mampu meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.¹⁶

b. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Berikut ini ada beberapa syarat-syarat dalam proses terjadinya interaksi sosial:

1. Kontak Sosial, berasal dari bahasa Latin, *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harfiah kontak artinya 'bersama-sama menyentuh'. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan fisik. Namun dalam gejala sosial, kontak tidak identik dengan suatu hubungan fisik karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.

2. Komunikasi, adalah proses penyampaian pesan dari pembicara kepada seseorang yang diajak bicara dengan tujuan tertentu. Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain atau memberi reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain tersebut.¹⁷

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Sebuah hubungan dapat disebut interaksi sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih.
- 2) Adanya kontak sosial sebagai tahap pertama terjadinya interaksi.
- 3) Adanya komunikasi sebagai pengantar interaksi.
- 4) Adanya reaksi dari pihak lain atas komunikasi tersebut.
- 5) Mempunyai maksud dan tujuan.
- 6) Berpedoman pada norma atau kaidah sebagai acuan dalam berinteraksi.

¹⁶ Bimo Walgito, *psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, C.V Andi, Yogyakarta, 2003, h. 65

¹⁷ Thriwaty Aarsal, *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 42



7) Menghasilkan bentuk interaksi tertentu.¹⁸

d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dibawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial:

- 1) Imitasi, merupakan proses meniru orang lain baik dalam sikap maupun tingkah laku. Tindakan meniru ini mereka peroleh dengan jalan belajar dan mengikuti perbuatan orang lain yang menarik perhatiannya seperti, cara berpakaian, model rambut, gaya bicara dan cara bertingkah laku.
- 2) Sugesti, adalah pengaruh yang diberikan oleh pihak lain, baik berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapatkan pengaruh tersebut mengikutinya tanpa berpikir panjang. Sugesti melahirkan reaksi langsung dan tanpa berpikir rasional karena individu yang menerima sugesti sedang dilanda emosi.

3) Identifikasi, adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung tanpa sengaja atau dengan sengaja. Pengaruh yang terjadi pada identifikasi umumnya lebih kuat dan dalam dibandingkan dengan imitasi dan sugesti.

4) Simpati, adalah suatu proses yang ditandai dengan seseorang merasa tertarik kepada orang lain serta menimbulkan dorongan untuk memahami dan ikut merasakan yang dialami, dilakukan, atau diderita oleh orang lain.¹⁹

e. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Selain itu terdapat beberapa aspek-aspek interaksi sosial, sebagai berikut:

1. Ada Hubungan, setiap interaksi terjadi karena adanya hubungan antarindividu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, seperti tegur sapa, berjabat

¹⁸ Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 70

¹⁹ Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 73-75



tangan, atau bahkan bertengkar.

2. Ada Individu, setiap interaksi sosial menuntut adanya individu-individu yang saling berhubungan. Yang mana seorang individu membutuhkan individu lain untuk saling berinteraksi, seperti anak dengan teman sebayanya.
3. Ada Tujuan, setiap individu dalam berinteraksi memiliki tujuan, seperti mempengaruhi individu lain. mempengaruhi dalam arti baik atau buruk dan itu sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku di lingkungannya.
4. Ada Hubungan dengan Struktur dan Fungsi Kelompok, dalam interaksi sosial terdapat hubungan struktur dan fungsi kelompok, individu sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya tidak lepas dari individu lain. Dari sebuah hubungan ada

sesuatu yang dapat dihasilkan, misalnya anak adanya pemimpin dalam hubungan perteman, saling membentuk kelompok bermain dll.²⁰

3. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok.²¹ Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang relatif sama.²²

Interaksi teman sebaya dalam perkembangan individu berasal dari status yang sama dari anggotanya. Persamaan dalam hal usia kronologis, kapasitas kognitif, atau pengalaman sosial, hubungan sebaya adalah kekuatan unik dalam perkembangan manusia karena individu yang terlibat adalah sederajat.²³

²⁰ Thriwaty Aرسال , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 42

²¹ Santrock dalam Novita Puji Hastuti, 2015, *hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa smp n 2 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), h. 4

²² Santrock dalam Dady Aji Prawira Sutarjo, *hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 12 Desember 2017), h. 15

²³ Kenneth H. Rubin, dkk ,dalam Dady Aji Prawira Sutarjo, *hubungan antara interaksi sosial teman sebaya*



b. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya

Bentuk-bentuk interaksi teman sebaya dapat berupa:

- 1) Kerjasama, suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama,
- 2) Akomodasi, upaya untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik,
- 3) Persaingan, suatu proses dimana individu bersaing tanpa ancaman kekerasan,
- 4) Pertentangan, proses sosial yang dilakukan individu mencapai tujuannya disertai paksaan dan kekerasan,
- 5) Pertikaian, pertengkaran yang diakibatkan oleh kesalahpahaman.²⁴

4. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-

norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Perkembangan sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.²⁵ Untuk itu dapat dikatakan perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁶

b. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah cerminan keperibadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang diluar dirinya.²⁷ Perilaku merupakan perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasatmata) maupun yang tertutup (tidak kasatmata). Perilaku dapat diartikan sebagai

dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 12 Desember 2017), h. 16

²⁴ Thriwaty Aرسال, *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 43

²⁵ Syamsu Yusuf dalam Ahmad susanto, *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan Teori)*, Sinar Grafika Offset, 2017 . h. 24

²⁶ Harlock dalam Ali Nugraha dan yeni rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Universitas terbuka Departemen Pendidikan nasional, 2004, h. 1.18

²⁷ Winda Gunari, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, h. 1.3



aktualisasi diri seseorang dengan melakukan aktivitas yang ditentukan oleh kemauan sendiri berdasarkan niat yang muncul dalam hati.²⁸

c. Aspek-aspek Perilaku Sosial

Berikut ini terdapat beberapa aspek perilaku sosial anak sebagai berikut

- 1) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
- 2) Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
- 3) Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
- 4) Kepedulian, membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.²⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak” peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Karena penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidak adanya hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Pada jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel lain, dan besar atau tingginya hubungan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif korelasi mencari hubungan dari variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus *Product moment*. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik observasi dan daftar checklist yang telah dibuat oleh peneliti, dan hasil dari teknik pengumpulan data tersebut dihitung sesuai dengan teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan mengitung *mean*, standar deviasi dan mencari tinggi, sedang dan rendahnya nilai tersebut.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Product moment*, yang diketahui bahwa terdapat hubungan antara intensitas interaksi

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 134

²⁹ Beaty dalam Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 145



sosial dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun, yaitu sebesar 0,759 sedangkan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel} (5\%)$. Sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang *kuat* terhadap perilaku sosial pada anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Selanjutnya dapat dipahami bahwa sumbangan intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608% sedangkan sisanya 42,392% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian skripsi ini

Intensitas interaksi teman sebaya merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensitas,³⁰ hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Di dalam interaksi sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. penyesuaian yang dimaksud yaitu individu mampu meleburkan diri

dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.³¹ Jadi, sumbangan intensitas interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun adalah 57,608% sedangkan sisanya 42,392% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian skripsi ini. Dari hasil yang peneliti lakukan di lapangan, anak sering menghabiskan waktu bersama temannya. Saat pulang sekolah anak lebih memilih lanjut bermain dengan teman sebayanya di bandingkan beristirahat. dalam bermain bersama masih terdapat anak yang tidak mau bekerja sama, anak bersikap kasar memukul, mencubit, dan bahkan mendorong temannya saat marah atau merasa terganggu.

Dilihat dari penjelasan di atas, terdapat hubungan yang signifikan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak. Adanya proses mempengaruhi dan dipengaruhi dalam suatu interaksi, hal itu jelas terjadi, saat anak bermain bersama temannya melakukan suatu interaksi dengan teman sebayanya maka akan terbentuk perilaku yang sama dengan temannya, seperti saat anak sedang

³⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),h. 383

³¹ Bimo Walgito, *psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, C.V Andi, Yogyakarta, 2003, h. 65



marah dia mendorong temannya, dan temannya juga mendorong anak tersebut, anak akan melakukan hal yang sama dengan apa yang telah temannya lakukan.

Hal tersebut dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi interaksi yakni, anak meniru orang lain baik dalam sikap maupun tingkah laku (imitasi), anak gampang terpengaruh dengan sesuatu diberikan oleh pihak lain, baik berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapatkan pengaruh tersebut mengikutinya tanpa berpikir panjang (sugesti), kecenderungan atau keinginan dalam diri anak untuk menjadi sama dengan pihak lain (identifikasi), saat anak merasa tertarik kepada orang lain serta menimbulkan dorongan untuk memahami dan ikut merasakan yang dialami, dilakukan (simpati).³²

Dari faktor di atas, dapat diketahui bahwasannya anak usia dini adalah peniru yang ulung mereka meniru sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan yang dirasakan mereka akan melakukan hal yang sama atau berperilaku sama dengan seseorang yang ada di sekitarnya tanpa mengetahui baik atau buruk dari hasil perilakunya tersebut. Terlebih saat anak banyak/sering menghabiskan waktu bersama teman

sebayanya, maka akan berkemungkinan besar anak akan meniru perilaku dari teman sebayanya tersebut.

Maka, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan peniru yang ulung, anak akan meniru sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan tanpa mengetahui baik atau buruknya sesuatu tersebut. Oleh karena itu, perilaku sosial pada anak dapat terbentuk karena sering berinteraksi dengan teman sebayanya mereka meniru atau mencontoh perilaku temannya. Semakin sering anak berinteraksi maka semakin berkemungkinan besar juga anak meniru perilaku teman sebayanya. Misalnya, saat anak senang berbagi maka kemungkinan besar teman sebayanya akan suka berbagi. Saat anak marah suka memukul, mendorong, melakukan perbuatan kasar terhadap temannya, maka kemungkinan besar anak juga akan mengikuti perilaku seperti memukul, mendorong dan melakukan perbuatan kasar lainnya. Dan saat anak suka melontarkan kata-kata kasar, makian, ataupun ejekan kepada temannya, maka hal tersebut akan mendorong anak melakukan hal yang sama yaitu melontarkan kata-kata kasar, makian, ataupun kata ejekan.

³² Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 73-75



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti lakukan di atas yang berdasarkan analisis data lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun di desa giri kecana RT 03 RW 04 kecamatan ketahun, berdasarkan hasil yang diperoleh r sebesar 0,759, sedangkan dalam taraf signifikansi 5% sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%). Sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang *kuat* terhadap perilaku sosial pada anak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kontribusi variabel intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asrori. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017)
- Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group

Al-quran terjemah dan tajwid. (2014) Al-maidah: 2. Bandung: Sygma creative media crop.

Walgito,Bimo.(2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta C.V Andi.

Departemen Pendidikan Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Farlin, H. (2005). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta, Grasindo.

Hasnida.(2014) *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta.Luxima

Gunarti, Winda, Dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kartini Kartono.(2007). *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi perkembangan)*. Bandung.Mandar Maju.

Novita Puji Hastuti.(2015). *Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa smp n 2 surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017).

Nurseno.(2004).*Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*. Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Soetjiningsih dan IG.N. Gde Ranuh. (2012) *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*, Kedokteran EGC.

Slamet Suyanto.(2015). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.3 No.2 Januari 2020

Interaksi Teman Sebaya Terhadap
Perilaku Sosial

**Ahasty Putri Pratiwi,
Nurlaili, Ahmad Syarifin,**

Sutarjo, D. A. P. (2014). Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*

Thriwaty Arsal. (2006). *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas X.*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Artikel Nurlaili 5

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ demoel.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On